



RINGKASAN



ODI PRAMOS NAIBAHO. Pengawasan Mutu Produk Teh di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Teh Bahbutong (*Quality Control of Tea Products at PT. Perkebunan Nusantara IV Bahbutong Tea Unit*). Dibimbing oleh IKA AMALIA KARTIKA.

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri. Pada dasarnya, PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mengelola kelapa sawit dan teh. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Teh Bahbutong menerapkan sistem manajemen mutu untuk menjamin kualitas dari produk bubuk teh hitam yang dihasilkan. Unit Bahbutong menerapkan ISO 9001-2008, SNI 01-1902-1995, sertifikat *rainforest alliance* dan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Tujuan dilakukannya PKL ini adalah untuk mempelajari pembuatan bubuk teh hitam dan melakukan pengawasan mutu pada produk teh. Kualitas dari bubuk teh dipengaruhi oleh beberapa parameter diantaranya kadar air dan densitas. Sistem pengolahan teh pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Teh Bahbutong mengolah teh dengan menggunakan sistem ortodoks. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Teh Bahbutong memiliki tahapan dalam memproduksi teh, sebanyak 7 tahap dilakukan untuk menghasilkan teh hitam yang berkualitas. Pengolahan teh menghasilkan 14 jenis bubuk teh yang terbagi dalam 3 *grade* yaitu *grade 1*, *grade 2*, dan *grade 3*. Setelah dilakukan proses pengolahan, maka dilakukan uji organoleptik. Uji organoleptik dilakukan dengan 3 cara yakni dengan cara *tea testing*, pengujian kadar air, dan pengujian densitas. *Tea testing* dilakukan oleh para tester untuk mengetahui karakteristik warna, aroma, dan rasa dari setiap seduhan bubuk teh. Pengujian kadar air menggunakan *moisture balance* yang akan secara otomatis mencatat hasil kadar air. Pengujian densitas menggunakan gelas ukur untuk menghitung massa jenis dari setiap bubuk.

Hasil pengujian kadar air dan densitas bubuk teh hitam menggunakan diagram kendali untuk kadar air pada bubuk teh PF 2 menunjukkan bahwa proses pengolahan bubuk teh sudah terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa kadar air pada bubuk teh PF 2 sudah sesuai dengan standar perusahaan yaitu sebesar 4%, namun, pada pengujian diagram kendali densitas menunjukkan bahwa proses pengolahan bubuk teh BOP 1 tidak terkendali yang disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang tidak terlatih, metode pengolahan yang salah, lingkungan kerja yang tidak sesuai dan masalah pada bagian mesin, sehingga dilakukan pemecahan masalah menggunakan diagram Ishikawa dan mencari tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memberikan pelatihan kepada tenaga kerja agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin saat melakukan proses pengolahan, melakukan pemeriksaan mesin secara berkala, dan memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja.

Kata Kunci : densitas, kadar air, pengawasan mutu, pengolahan teh, teh hitam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Boyer Agricultural University

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.